

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas hafalan adalah nilai yang menentukan baik buruknya seseorang dalam proses menghafal. Penilaian tersebut berkaitan erat dengan kemampuan mengingat serta memahami ayat-ayat yang dihafal. Dengan adanya pemahaman yang baik memudahkan seseorang dalam proses menghafal. Selain itu, niat yang ikhlas sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas hafalan seseorang.³

Kualitas hafalan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami serta mengamalkan suatu ayat. Penerapan kualitas hafalan tersebut juga harus mempertimbangkan aspek emosional guna memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal. Selain itu, muroja'ah dalam menjaga hafalan merupakan kunci untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.⁴

Kualitas hafalan adalah ketepatan, dan kemampuan seseorang dalam mengingat suatu ayat yang telah dihafal. Kualitas hafalan yang baik ketika seseorang konsisten mengatur waktu untuk mengulang hafalannya dan fokus terhadap suatu ayat yang dihafal. Penerapan metode yang tepat juga mempengaruhi seseorang dalam peningkatan kualitas hafalan yang efektif dan efisien.⁵

Kemampuan santri dalam menjaga kualitas hafalannya sangat kuat. Santri selalu mengatur waktu agar hafalan yang telah dihafalkan tetap terjaga. Pada hakikatnya kualitas hafalan yang baik ketika ilmu-ilmu dalam membaca Al-Qur'an mampu di terapkan dalam diri santri. Kualitas hafalan juga dapat dilihat melalui kepribadian seseorang yang mempunyai ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang mempunyai kepribadian baik pasti mampu mengatur waktu dalam proses menghafal. Oleh karena itu, peningkatan

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2005), hal 56

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), hal. 87

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 98

hafalan yang banyak ketika seseorang tersebut mampu memotivasi dirinya sendiri dengan menetapkan tujuan hafalan yang jelas, tidak mudah menyerah serta konsisten terhadap penambahan hafalan. Dengan demikian konsisten dalam meningkatkan kualitas hafalan sangat sulit ketika fokus hafalan terganggu oleh keadaan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan artinya memerlukan proses dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, perlu adanya kesabaran dalam memahami, serta menjaga hafalannya agar tetap mutqin (kuat) Dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat dalam mencapai kedamaian dan ketenangan batin karena Al-Qur'an merupakan dasar agama untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶ Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha dan metode yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang cenderung sulit dari pada membacanya. Hal ini disebabkan karena lembaran yang sangat banyak dan bahasa dalam Al-Qur'an yang memerlukan pemahaman mendalam. Untuk itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan jangka waktu tertentu disertai metode yang tepat dalam membantu santri menyelesaikan hafalan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari ketelitian santriwati dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu, ilmu tajwid sangat penting dalam rangka mengatur cara membaca Al-Qur'an yang benar sehingga huruf-huruf yang diucapkan tepat mahrajnya dan sifatul hurufnya. Sebab dalam menghafal ketepatan bacaan sangat mempengaruhi suatu ayat yang dihafal.⁷ Selain itu, ketartilan dalam membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi kualitas hafalan yang baik dan benar. Hafalan

⁶ Kafindi, Bambang Sumardjoko, Taufik Kasturi dan Meti Fatimah, *Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo*, Yogyakarta City, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam. Vol.22, No. 1 (2021), hal. 8

⁷ Junaidi, *Belajar Tajwid*. (Yogyakarta: Bildung, 2018), hal 1

juga dapat dikatakan berkualitas ketika mampu mengulang kembali hafalan yang sebelumnya telah dihafal.⁸

Ilmu-ilmu dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid, mahrijul huruf maupun sifatul huruf sangat ditekankan dalam mengetahui kualitas hafalan santri. Proses hafalan tersebut dimulai dengan mentahsin terlebih dahulu untuk mengetahui bacaan santri. Penerapan tersebut sangat penting dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Sehingga ustad maupun ustadzahnya mampu membimbing maupun membenarkan bacaan santri.

Setiap pondok pesantren mempunyai metode tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode yang menyenangkan bagi setiap individu. Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa di madrasah terdapat beberapa macam metode menghafal, dan dari metode tersebut ternyata terdapat salah satu yang memudahkan dan mempercepat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini mempunyai metode yang khas dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode klasik yang biasanya diterapkan di pesantren yaitu metode sorogan.

Metode sorogan merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara mendatangi guru atau ustad yang menyimak hafalan santri.⁹Jadi santri bertatap muka langsung dengan ustadz atau ustadzah. Penerapan metode tersebut sangat memudahkan para Ustadzah dalam memahami karakter hafalan masing-masing individu. Meskipun metode ini klasik, tetapi para siswa sangat bersemangat dalam menambah hafalannya. Ustadz atau ustadzah juga harus mampu memahami karakter siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an agar dalam proses

⁸ Qoni'ah, *Studi Komparansi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Takhasus dan Non Takhasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoyoso Semarang*, (J Conserv Dent, 2013), Vol. 16 No. (4), hal. 25–36

⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam, periode klasik dan pertengahan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2013), hal. 35

menghafal menggunakan metode sorogan seorang siswa tidak cepat bosan dan malas.

Penerapan metode sorogan memberikan kemudahan kepada santri untuk mengetahui kemampuan hafalan yang mereka kuasai. Dalam hal ini para ustad ataupun ustadzah juga dapat menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab kepada santri dalam proses menghafal. Namun, jika diamati waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini kurang efektif sebab memerlukan waktu yang banyak.¹⁰ Hal tersebut disesuaikan dengan karakter santri yang berbeda-beda dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode sorogan dalam menghafalkan suatu surah dalam Al-Qur'an. Seorang pembimbing juga harus sabar, tekun, dan disipin dalam proses pembelajaran agar kendala tersebut dapat menemukan jalan keluarnya.

Pembelajaran menggunakan metode sorogan terdapat permasalahan yang terjadi saat pembelajaran tersebut berlangsung yaitu, santri yang mengikuti hafalan Al-Qur'an kurang benar dalam melafalkan suatu surah disebabkan karena keinginan santri untuk cepat menambah hafalan.¹¹ Selain itu ustadzah tidak melaksanakan dengan baik kegiatan hafalan karena penerapan metode sorogan membutuhkan waktu yang lama dengan bergantiannya seorang santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kenyataannya metode sorogan ini sangat efektif diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan para santriwati. Metode sorogan yang dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode sorogan tersebut disambut antusias oleh para santriwati dalam menambah hafalan karena dalam satu hari mereka mampu menyetorkan hafalan kepada ustadzahnya minimal dua halaman. Pelaksanaan metode sorogan tersebut

¹⁰ Rodiah, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahing Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu: 2018), hal 8

¹¹ Abdullah Shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah*, (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2019), 41

sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena terjadi interaksi langsung antara ustadzah dan santriwati

Berdasarkan hasil pengamatan di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek." Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek. Pertanyaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana dampak metode sorogan terhadap hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan dampak metode sorogan terhadap hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Watulimo Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School

Haji Suyoto Watulimo Trenggalek memiliki manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan teori metode sorogan.

2. Secara Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam mendidik, membimbing dan mengajar serta memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai cara meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa

e. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian terkait dengan implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Watulimo.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang

dipakai dalam penelitian yang berjudul Implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Watulimo.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Bryson dan Crosby adalah proses menerjemahkan keputusan atau kebijakan menjadi aksi yang dapat dijalankan oleh pihak yang terlibat dalam program atau kebijakan tersebut, dan memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan".¹²

b. Metode Sorogan

Metode sorogan artinya cara belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu).¹³

c. Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Kualitas menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu quality yang berarti kualitas, mutu, sifat. Kualitas adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang, yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi pada diri seseorang.¹⁴ Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵ Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah ketika

¹² Bryson and Crosby, "The Design and Implementation of Cross-Sector Collaborations: Propositions from the Literature." Public administration review 66(s1), 2006: 44-55.

¹³ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 35-36.

¹⁴ Chusnah, *Model Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pasca Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qu'an Jogoroto Jombang*, (Jombang: Unipdu Jombang, 2019), hal.72.

¹⁵ Tim Pena Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), hal. 307

membacanya, yang diawali surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas.¹⁶

Kualitas menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu nilai baik atau buruk yang menentukan usaha dalam mengingat bacaan ayat suci Al-Qu'an dengan benar sesuai dengan mahrajul huruf dan ilmu tajwid.

d. Boarding School

Boarding school berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yakni boarding artinya menumpang serta school artinya sekolah berasrama. Menurut Oxford Dictionary, boarding school adalah sekolah berasrama yang didalamnya terdapat pengajaran yang mana siswanya belajar dan tinggal di tempat tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

Pesantren boarding school merupakan suatu sekolah yang menyediakan asrama sebagai tempat pembinaan untuk jangka waktu tertentu serta tempat tinggal untuk para santri. Selain itu manajemen boarding school ini umumnya mewajibkan para siswanya untuk dibina dan tinggal dalam suatu tempat yang biasanya dinamakan asrama.¹⁸

Boarding school merupakan pondok pesantren modern yang mana mengadopsi dari pembelajaran klasik. Pembelajaran Boarding school ini memadukan antara pembelajaran agama dan pembelajaran umum.¹⁹ Pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan visi dan misi pondok pesantren tersebut agar tidak menyimpang dari tujuan didirikan.

¹⁶ Madjid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Anzah, 2008), hal. 2.

¹⁷ John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 90

¹⁸ Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal Ta'dib*, (Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014), hal. 208

¹⁹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 160

Dengan demikian Muhammadiyah Boarding school adalah suatu pondok pesantren yang didirikan oleh Muhammadiyah dalam rangka mencetak santri yang berakhlak mulia serta berakademik.²⁰ Pembelajaran yang dijalankan di pondok pesantren ini tidak hanya mengkaji pelajaran agama saja namun juga, pelajaran ilmu umum sehingga para santri dapat mengembangkan pengetahuan agama dan umum secara seimbang.

2. Secara Operasional

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Muhammadiyah Boarding School Watulimo” adalah salah satu cara ustadz ataupun ustadzah dalam penggunaan metode sorogan agar santri mampu menghafal Al-Qur’an dengan benar mulai secara makhraj dan tajwidnya. Keterlibatan santri secara aktif memungkinkan pengajar memberikan umpan balik dengan memperbaiki dan memastikan bacaan yang benar. Selain itu, metode sorogan menerapkan para santri maju satu per satu menghadap ustadz ataupun ustadzah untuk menyetorkan bacaan Al-Qur’an. Sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka secara langsung ustadz akan membenarkan bacaannya. Metode sorogan ini sangat baik digunakan bagi santri dalam hafalan tatap muka langsung serta melihat sejauh mana metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bab Awal

Bab ini berisikan halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

²⁰ Khasanah dan Abdullah, *Implementation of School Based-Management to Improve the Quality of Education at Public Schools of Muhammadiyah in Klaten Indonesia*. European Journal of Molecular & Clinical Medicine, Vol. 7 No.8, 69-75

Bab I Pendahuluan

Bab ini secara umum merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang dirinci terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian bab ini merupakan sekumpulan pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan tentang pemaparan data maupun temuan penelitian yang meliputi deskripsi analisis data serta hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab ini berisikan beberapa sub bab yaitu pelaksanaan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta dampak metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek.

Bab VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran, peneliti menyajikan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Haji Suyoto Watulimo Trenggalek.

Bab Akhir

Bab ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.